

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian hal yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti yaitu menetapkan metode penelitian yang akan digunakan. Penentuan metode penelitian yang tepat akan menghantarkan kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Priyono (2016:2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah :

Ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahap-tahap yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpan data-data sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Sugiyono (2017:4) menyebutkan bahwa metode penelitian dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

Penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*). Penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research dan development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik.

Berdasarkan uraian diatas penelitian yang dilakukan penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Menurut Creswell (2015:752) mengemukakan bahwa “Penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana penelitian mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi”.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2015:233)” Variabel penelitian dapat di definisikan sebagai ide kunci yang dicoba dicarikan informasinya oleh peneliti untuk menangani maksud penelitiannya”. Pada penelitian ini ada 2 macam variabel yang digunakan yakni variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat).

1) Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel *dependen* menurut Creswell (2015: 238) adalah “ Suatu atribut atau ciri khusus yang *dependen* atau bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel *independen*”. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

2) Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independen* menurut Creswell (2015:239) adalah “Atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil atau variabel *dependen*”. Jadi Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel *independent* (bebas) ada tiga yaitu, *self regulated learning*, lingkungan keluarga dan iklim kelas.

Variabel penelitian yang diteliti oleh penulis dijabarkan lebih rinci dalam operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Dependen)			
Prestasi Belajar (Y)	Sutratinah Tirtonegoro dalam Rosyid <i>et.al.</i> , (2019:9) mengartikan “prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan indikator sebagai berikut : 1. Keterampilan motoris 2. Informasi verbal 3. Kemampuan intelektual 4. Strategi kognitif 5. Sikap	Ordinal

Variabel Bebas (Variabel Independen)			
Self Regulation Learning (X₁)	Schunk dan Zimmerman dalam Hendriana <i>et.al.</i> , (2018:228) mendefinisikan bahwa “Self Regulated Learning (SRL) sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan”.	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan indikator sebagai berikut : 1. Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik 2. Mendiagnosa kebutuhan belajar 3. Menetapkan tujuan atau target belajar 4. Memilih, menerapkan strategi belajar 5. Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar 6. Memandang kesulitan sebagai tantangan 7. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan 8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar 9. <i>Self efficacy</i>	Ordinal
Lingkungan Keluarga (X₂)	Wirowidjojo dalam Slameto (2015:61) menyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat dan besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan indikator sebagai berikut : 1. Cara orang tua mendidik anak 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang Kebudayaan	Ordinal
Iklim Kelas (X₃)	Zhan dan Widaman dalam Hadiyanto (2016:3) mengatakan bahwa “iklim kelas adalah seperangkat tingkah laku, persepsi dan respon afektif diantar para peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas”.	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan indikator Skala iklim kelas <i>Classroom Envirotmen Scale</i> (CES) sebagai berikut: 1. Keterlibatan 2. Afiliasi 3. Dukungan guru 4. Orientasi pada tugas 5. Persaingan	Ordinal

		6. Aturan dan organisasi 7. Kejelasan aturan 8. Pengawasan oleh guru 9. Innovation	
--	--	---	--

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian digunakan sebagai suatu taktik dalam memperoleh data sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan. Desain penelitian menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:25) adalah “Rencana bagaimana tentang suatu penelitian akan dilakukan”. Sedangkan menurut Suchman dalam Nazir (2017:70) yang disebut desain penelitian adalah “Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian”.

Maka desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian *eksplanatory*. Menurut Riduwan (2012:39) *eksplanatory* adalah menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Sedangkan menurut Creswell (2015:669) “Eksplanatorik adalah suatu rancangan korelasi yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terrefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”. Pada penelitian ini akan menggunakan instrumen kuisioner atau angket sebagai alat pengumpulan data dari sampel yang telah ditentukan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015:287). Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah “Wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.
Daftar SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 TASIKMALAYA	139
2	SMAN 2 TASIKMALAYA	143
3	SMAN 3 TASIKMALAYA	98
4	SMAN 4 TASIKMALAYA	159
5	SMAN 5 TASIKMALAYA	179
6	SMAN 6 TASIKMALAYA	172
7	SMAN 7 TASIKMALAYA	169
8	SMAN 8 TASIKMALAYA	171
9	SMAN 9 TASIKMALAYA	133
10	SMAN 10 TASIKMALAYA	119
Jumlah		1482

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, 2020 (data diolah)

3.4.2. Sampel

Creswell (2012:288) mendefinisikan bahwa “Sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan nantinya akan diikuti sertakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *area probability sampling* dengan *proportionate random sampling*.

Pada penelitian, penulis menentukan sampel sekolah menggunakan teknik *area probability sampling*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel di setiap area yang telah ditentukan. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat menggambarkan prestasi belajar siswa pada semua sekolah di Kota Tasikmalaya.

Menurut Riduwan dan Akadon (2015:253) penetapan sampel apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana dan tenaga.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 35% dari 10 sekolah yaitu 3,5 dibulatkan menjadi 4 sekolah. Dari penetapan 4 sekolah tersebut akan di sebar ke 3 area/wilayah yang telah ditentukan, yaitu utara, pusat, dan timur.

Untuk pengambilan sampel sekolah itu sendiri penulis menggunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keadaan sekolah diberbagai area wilayah untuk menjadi perwakilan atau sampel yang akan diteliti. Penetapan sampel sekolah dapat dilihat di tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Sampel Sekolah Berdasarkan Area

Nama Sekolah	Kecamatan	Wilayah /Area	Sekolah yang Terpilih
SMAN 2 TASIKMALAYA	Indihiang	Utara	SMAN 9 TASIKMALAYA
SMAN 6 TASIKMALAYA	Indihiang		
SMAN 9 TASIKMALAYA	Indihiang		
SMAN 1 TASIKMALAYA	Tawang	Pusat	SMAN 1 TASIKMAAYA DAN SMAN 3 TASIKMALAYA
SMAN 3 TASIKMALAYA	Purbaratu		
SMAN 4 TASIKMALAYA	Cihideung		
SMAN 5 TASIKMALAYA	Cihideung		
SMAN 7 TASIKMALAYA	Talaga sari	Timur	SMAN 8 TASIKMALAYA
SMAN 8 TASIKMALAYA	Taman sari		
SMAN 10 TASIKMALAYA	Mangkubumi		

Sumber : Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Tasikmalaya, 2020 (data diolah).

Dari tabel 3.3 tersebut dapat diketahui sampel sekolah yang akan diteliti. Perbedaan jumlah sekolah yang diambil di setiap wilayah dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap area untuk dijadikan sampel penelitian, dimana area yang memiliki jumlah sekolah yang lebih banyak akan

mendapatkan alokasi jumlah sekolah yang lebih besar. dengan cara ini maka 4 sekolah yang telah ditetapkan memiliki proporsi yang sama.

Pemilihan sekolah disetiap area/wilayah yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti dengan melihat hasil nilai ujian nasional pada tahun 2019, karakteristik dari area / wilayah keberadaan sekolah yang akan diteliti dan atas dasar kesamaan subjek yang diteliti yaitu siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi. Pada area / wilayah pusat yang menjadi sampel sekolah yaitu SMA Negeri 1 Tasikmalaya dan SMA Negeri 3 Tasikmalaya dengan perolehan rata-rata nilai ujian tertinggi di area tersebut. Pada area/wilayah utara yang menjadi sampel sekolah yaitu SMA Negeri 9 Tasikmalaya dengan perolehan rata-rata nilai ujian rendah di area tersebut. Selanjutnya pada area/wilayah timur yang menjadi sampel sekolah yaitu SMA Negeri 8 Tasikmalaya dengan perolehan rata-rata nilai ujian sedang di area tersebut.

Setelah ditentukan sekolah mana saja yang menjadi sampel selanjutnya menentukan sampel siswa yang nantinya akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis telah mengetahui jumlah sampel siswa sebanyak 541 siswa. Maka untuk menentukan responden, penulis menggunakan rumus Slovin atau rumus dari Taro Yamane, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan dan Akadon. 2015:254)

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

d^2 = Presisi yang ditetapkan (5%)

Maka sampel siswa dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{541}{541 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{541}{541 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = 229,96$$

Dari perhitungan diatas maka sampel yang diperoleh sebesar 229,96 responden atau dapat dibulatkan menjadi 230 responden. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel siswa di tiap-tiap sekolah yang terpilih. Adapun untuk penentuan sampel siswa pada masing-masing sekolah dilakukan secara *proportionate random sampling* dengan rumus:

$$n = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Riduwan dan Akadon. 2015:254)

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berikut merupakan perhitungan sampel pada masing-masing sekolah :

Tabel 3.4.
Distribusi Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA	139	$\frac{139}{541} 230 = 59,09$ Dibulatkan 59
	XI IPS 1	35	$\frac{35}{139} 59 = 14,85$ Dibulatkan 15
	XI IPS 2	36	$\frac{36}{139} 59 = 15,28$ Dibulatkan 15
	XI IPS 3	35	$\frac{35}{139} 59 = 14,85$ Dibulatkan 15
	XI IPS 4	33	$\frac{33}{139} 59 = 14,00$ Dibulatkan 14

2	SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA	98	$\frac{98}{541} 230 = 41,66$ Dibulatkan 42
	XI IPS 1	32	$\frac{32}{98} 42 = 13,71$ Dibulatkan 14
	XI IPS 2	33	$\frac{33}{98} 42 = 14,14$ Dibulatkan 14
	XI IPS 3	33	$\frac{33}{98} 42 = 14,14$ Dibulatkan 14
3	SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA	171	$\frac{171}{139} 230 = 72,70$ Dibulatkan 73
	XI IPS 1	34	$\frac{34}{171} 73 = 14,51$ Dibulatkan 15
	XI IPS 2	36	$\frac{36}{171} 73 = 15,36$ Dibulatkan 15
	XI IPS 3	36	$\frac{36}{171} 73 = 15,36$ Dibulatkan 15
	XI IPS 4	31	$\frac{31}{171} 73 = 13,23$ Dibulatkan 13
	XI IPS 5	34	$\frac{34}{171} 73 = 14,51$ Dibulatkan 15
4	SMA NEGERI 9 TASIKMALAYA	133	$\frac{133}{541} 230 = 56,54$ Dibulatkan 56
	XI IPS 1	34	$\frac{34}{133} 56 = 14,31$ Dibulatkan 14
	XI IPS 2	33	$\frac{33}{133} 56 = 13,89$ Dibulatkan 14
	XI IPS 3	33	$\frac{33}{133} 56 = 13,89$ Dibulatkan 14
	XI IPS 4	33	$\frac{33}{133} 56 = 13,89$ Dibulatkan 14
Jumlah Keseluruhan		541	230

Sumber : Pengolahan Data Penulis, 2020

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Creswell (2015:766) menjelaskan yang dimaksud kuisisioner adalah “Suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal dan demografis dasar”. Kuisisioner pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan informasi mengenai *self regulated learning*, lingkungan keluarga dan iklim kelas serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Adapun bentuk kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup (*closed ended questions*). Creswell (2015:774) menjelaskan bahwa pertanyaan tertutup di dalam survei adalah peneliti mengajukan pertanyaan dengan menyediakan opsi-opsi respons yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari jawaban-jawaban atas kuisisioner yang telah disebarkan. Pengukuran yang digunakan dengan menggunakan skala likert. Penyebaran kuisisioner kepada responden dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan proporsi jumlah responden di setiap kelas di masing-masing sekolah yang telah ditetapkan
- 2) Melakukan penyebaran kuisisioner ke masing-masing sekolah melalui *google form*
- 3) Nama-nama yang mengisi kuisisioner dipilih sesuai proporsi kelas yang telah ditentukan

3.6. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono. 2017:102).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Pernyataan dalam setiap kuesioner pengukurannya menggunakan sekala likert. Menurut Riduwan dan Akadon (2015:16) sekala likert adalah “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala likert pada penelitian ini memiliki ukuran dengan 5 pringkat yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5.
Kriteria Alternatif Bobot Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Riduwan dan Akadon (2015:16)

Adapun kisi-kisi pedoman angket/kusioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6.
Kisi-Kisi Prestasi Belajar

Variabel (Y)	Indikator	Kisi-kisi	No Item
Prestasi Belajar	Keterampilan motoris	Keterampilan berbagai gerak badan dan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari	1,2,3,4
	Informasi verbal	Dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis dan menggambar	5,6,7,8,9
	Kemampuan intelektual	Kemampuan melakukan berbagai aktifitas seperti Interaksi dengan lingkungan, mental, berfikir/ menalar dan memecahkan masalah	10,11,12,13

	Strategi kognitif	Keterampilan intelegensi dalam berfikir	14,15,16,17, 18,19
	Sikap	Kepribadin atau sikap yang dimiliki	20,21,22,23,24,25,26, 27,28

Tabel 3.7.
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

Variabel (X1)	Indikator	Kisi-kisi	No Item
<i>Self Regulated Learning</i>	Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik	Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri dan meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan	1,2,3,4,5
	Mendiagnosa kebutuhan belajar	Mengetahui materi yang harus dipelajari	6,7
	Menetapkan tujuan atau target belajar	Memiliki capaian yang ingin diraih	8,9
	Memilih, menerapkan strategi belajar	Mencoba menerapkan strategi belajar yang baik	10,11,12,13
	Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar	Mengatur cara belajar dan mengontrol belajar agar mendapat hasil yang baik	14,15,16,17
	Memandang kesulitan sebagai tantangan	Berusaha semaksimal mungkin dalam melalui kesulitan	18,19
	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	Mencari dan memiliki sumber materi pelajaran	20,21
	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	Memotivasi diri dari hasil evaluasi sebelumnya	22,23,24,25,26
	<i>Self efficacy</i>	Perasaan yakin dalam mengisi soal atau mengerjakan tugas agar mencapai tujuan	27,28,29,30

Tabel 3.8.
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Variabel (X2)	Indikator	Kisi-kisi	No Item
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik anak	Bimbingan dan arahan pada saat anak belajar di rumah	1,2,3,4
	Relasi antar anggota keluarga	Relasi antar keluarga yang harmonis khususnya orang tua dengan anak	5,6,7,8,9
	Suasana rumah.	Suasana rumah yang nyaman dan tentram	10,11
	Keadaan ekonomi keluarga	Fasilitas belajar yang memadai, terutama kebutuhan pokok	12,13,14,15
	Pengertian orang tua	Adanya motivasi dan dorongan dari orang tua	16,17,18,19
	Latar belakang kebudayaan	Kebiasaan-kebiasaan yang baik dan buruk dalam keluarga serta harapan orang tua	20,21,22,23

Tabel 3.9.
Kisi-Kisi Instrumen Iklim Kelas

Variabel (X3)	Indikator	Kisi-kisi	No Item
Iklim Kelas	Keterlibatan	Siswa penuh perhatian dan tertarik pada kegiatan kelas	1,2,3,4,5
	Afiliasi	Keakraban siswa dan keadaan dimana siswa saling membantu	6,7,8
	Dukungan guru	Suatu dukungan dimana guru membantu, memberi perhatian, percaya dan akrab kepada siswa	9,10,11,12,13
	Orientasi pada tugas	Siswa melengkapi aktivitas-aktivitas yang direncanakan dalam mata pelajaran untuk mencapai tujuan	14,15,16,17
	Persaingan	Siswa saling berkompetisi	18,19

	Aturan dan Organisasi	Siswa mentaati aturan yang harus ditaati	20,21
	Kejelasan aturan	Pemantapan aturan dan mengetahui konsekuensi jika melanggar aturan	22,23
	Pengawasan oleh guru	Keketatan guru dalam memberlakukan aturan	24,25,26
	Inovation	Seberapa banyak guru membantu perencanaan kegiatan kelas dengan didukung fasilitas yang memadai	27,28,29

3.6.1. Uji Instrumen

Menurut Arikunto (2014:211) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk itu penelitian yang dilakukan penulis akan diadakan uji instrumen terlebih dahulu. Uji instrumen dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tasikmalaya dan SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada tanggal 16 April 2020 yang merupakan sekolah diluar sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 80 responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kusioner melalui *google form*.

3.6.1.1. Validitas

Arikunto (2014:211) mendefinisikan bahwasanya Validitas adalah “ Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Riduwan dan Akadon. (2015:124)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi butir

$\sum X$: jumlah skor tiap item

ΣY : jumlah skor total item

N : jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,80-1000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Riduwan dan Akadon, 2015:124)

Pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N adalah jumlah baris atau banyak responden. Kereteria pengujiannya yaitu Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53). Selain menggunakan rumus tersebut peneliti juga dibantu dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan SPSS versi 23.

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data kusioner yang telah diuji coba kepada responden sebanyak 80 responden dengan nilai r_{tabel} 0,2199. Hasil simpulan uji validitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Seluruh Item
1	<i>Self Regulated Learning</i> (X1)	30	0	30
2	Lingkungan Keluarga (X2)	23	0	23
3	Iklim Kelas (X3)	29	0	29
4	Prestasi Belajar (Y)	28	0	28
Jumlah		110		110

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.11 menjelaskan bahwa pada kusioner penelitian terdapat 110 pernyataan, yang terdiri dari 30 item pernyataan *self regulated learning* (X1), 23 pernyataan lingkungan keluarga (X2), 29 pernyataan iklim kelas (X3), dan 28 pernyataan hasil belajar (Y), dimana semua pernyataan dinyatakan Valid.

3.6.1.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2014:221). Penelitian yang dilakukan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

(Morisan, 2018:102)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Si^2 = Varians skor butir

St^2 = Varians skor total responden

Tabel 3.12
Nilai Alpha Cronbach

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,69	Sedang
0,70-0,89	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

(Morisan, 2018:102)

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{11} > r$ tabel maka data bersifat reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel. Selain rumus diatas pengujian reabilitas ini dibantu dengan Microsoft Excel 2013 dan SPSS versi 23.

Nunnally dalam Ghozali (2016:48) menyebutkan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data kusioner yang telah diuji coba kepada responden sebanyak 80 responden. Hasil simpulan uji reliabilitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	<i>Conbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	Keputusan	Katagori
1	<i>Self Regulated Learning</i> (X1)	0,942	Reliabel	Sangat Tinggi
2	Lingkungan Keluarga (X2)	0,943	Reliabel	Sangat Tinggi
3	Iklim Kelas (X3)	0,965	Reliabel	Sangat Tinggi
4	Prestasi Belajar (Y)	0,966	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2020)

Berdasarkan uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel yang terdiri dari *self regulated learning* (X1) dengan nilai *Alpha* 0,942, lingkungan keluarga (X2) dengan nilai *Alpha* 0,943, iklim kelas (X3) dengan nilai *Alpha* 0,965, dan prestasi belajar (Y) dengan nilai *Alpha* 0,966, lebih besar dari r tabel 0,2199 dan *Conbach's Alpha* diatas 0,70 maka semua variabel dinyatakan reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:207) menjelaskan bahwa analisis data adalah “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data yaitu, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga penulis lebih mudah mengklasifikasikan variabel yang diteliti. Nilai Jenjang Interval (NJI) dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan rekapitulasi variabel terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kusioner setiap variabelnya. Setelah mendapat jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan hasil responden pada setiap item pernyataan.

3.7.2. *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk merubah data ordinal menjadi interval. *Method of Successive Interval* (MSI) dapat difungsikan didalam aplikasi pengolahan data yaitu *Add-ins* yang terinstal di Ms.Excel. Perubahan data dari ordinal menjadi interval yaitu didalamnya melakukan manipulasi untuk menaikkan skala. Guna mengetahui katagori yang bisa dijadikan simpulan dalam hasil penelitian. Perubahan data dari ordinal ke interval sangatlah penting karena satu penelitian minimal datanya berskala interval.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak suatu distribusi data masing-masing variabel. Menurut Ghazali (2016:154) menjelaskan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini dibantu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23. Untuk kesalahan 5% (0,05) data normalitas dapat dihitung dengan rumus.

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

(Sugiyono. 2007:159)

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Priyatno (2017:90) Jika signifikan (sig)>0,05, maka data berdistribusi normal dan Jika signifikan (sig)<0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Ghozali (2016:159) menjelaskan “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidak variabel-variabel yang diteliti, dengan uji linieritas akan didapat informasi apakah studi empiris yang dilakukan sebaiknya berbentuk linier, kuadrat ataukah kubik”. Untuk mengetahui kelinieritas suatu data dapat dilihat dari nilai F yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

(Riduwan dan Akadon, 2015:140)

Dari penghasilan F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka berpola tidak linier.

Atau menurut Priyatno (2017:94) jika signifikansi (sig) > dari 0,05 maka berpola linier dan jika signifikansi (sig) < dari 0,05 maka berpola tidak linier.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.

3) Uji Multikolinearitas

Dengan melakukan uji multikolinearitas dapat diketahui adakah korelasi yang tinggi antar variabel yang diteliti. Menurut Purwanto, dan Sulistyastuti (2017:198) “Penggunaan uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya”. Sedangkan menurut Ghozali (2016:103) multikolonieritas bertujuan untuk “Menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas”. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$

maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

(Ghozali, 2016:103)

Uji analisis multikolinieritas untuk analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan SPSS versi 23.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Untuk itu dalam model regresi tidak boleh terjadi gejala heteroskedastisitas. Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park. Dalam uji Park menjelaskan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel *independen* yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln}U^2i = \alpha + \beta \text{Ln}Xi + vi$$

(Ghozali, 2016:136).

Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas untuk analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.

3.7.4. Uji Analisis Statistik

1) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda memiliki kegunaan untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas lebih dari satu, sehingga bisa disebut bahwa regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linier sederhana. Riduwan dan Akdon, (2015:142) menjelaskan bahwa “Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terkait untuk membuktikan ada atau

tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat”. Untuk menghitung regresi berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23 ataupun dengan rumus secara manual yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Riduwan dan Akadon, 2015:142)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi, yaitu Prestasi Belajar

A = Harga Y bila X=0 (Harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi, bila b (+) maka terjadi peningkatan variabel independen, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X₁ = Variabel *independen*, yaitu *Self Regulated Learning*

X₂ = Variabel *independen*, yaitu Lingkungan Keluarga

X₃ = Variabel *independen*, yaitu Iklim Kelas

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Purwanto dan Sulistyastuti (2017:194) “Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R² pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel *dependen*”. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel *independen* dalam model regresi terhadap variabel *dependennya*.

Apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil mendekati nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependennya*. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan. untuk analisis data dalam penelitian yang dilakukan penulis dibantu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23 *for Windows*.

3.7.5. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah data tersebut signifikan maka perlu diuji signifikansinya (Sugiyono. 2017:187), hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan parsial antara variabel *independen* dan *dependen*. Untuk analisis data dapat menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23 atau dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono. 2017:187)

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung} yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Banyak Sampel

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2017:184) adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. T tabel didapat dengan rumus $df = n-k-1$. Perhitungan uji hipotesis dibantu dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23.

2) Uji simultan (uji F)

Sugiyono (2017:192) menyebutkan Untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat digunakan uji F dengan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2017:192)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2017:180) adalah bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka korelasi ganda yang diuji adalah signifikan artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. f_{tabel} didapat dengan rumus $df_1 = (\text{Jumlah Variabel}-1)$, $df_2 = (n-k-1)$.

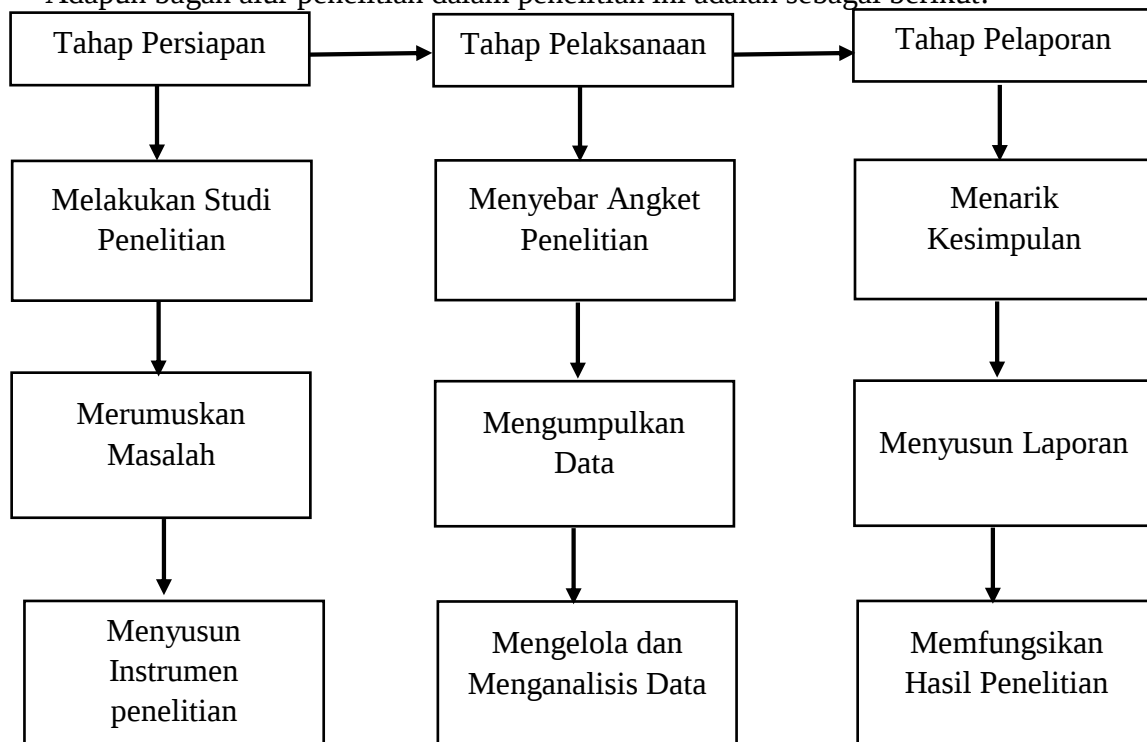
Selain rumus diatas dapat dibantu dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23.

3.8. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Arikunto (2014:60) Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian yang lebih menitik beratkan pada kegiatan administratif yaitu sebagai pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Proses penelitian biasanya melibatkan beberapa fase , fase ini tidak selalu berurutan, akan tetapi merupakan proses selangkah demi selangkah. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut selengkapnya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi penelitian
 - b. Merumuskan masalah
 - c. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebar angket penelitian
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Mengelola dan menganalisis data
3. Tahap Pelaporan
 - a. Menarik kesimpulan
 - b. Menyusun laporan
 - c. Memfungsikan hasil penelitian

Adapun bagan alur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya yang telah menjadi sampel penelitian, seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.14
Tempat Penelitian

NO	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA	Jalan Rumah Sakit No.28, Empangsari, Tawang, Tasikmalaya 46115
2	SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA	Jalan Letkol Basyir Surya No.89 Telp/Fax (0265) 334889 Kota Tasikmalaya 46196
3	SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA	Jl. Mulya Sari No.03, mulyasari, Tamansari, Tasikmalaya 46196
4	SMA NEGERI 9 TASIKMALAYA	Jalan Leuwidahu No 61 Telpon/Fax (0265) 333148 Tasikmalaya 46151

[illegible]